

**KEPENTINGAN INDONESIA MENGEKSPOR CPO KE CHINA PADA
TAHUN 2018-2020**

Oleh : Sutis Aulya

Email : Sutisaulya37721@gmail.com

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S. IP., M. Si

Bibliografi : 10 buku, 10 jurnal, 2 skripsi, 25 website

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl, H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru,
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Indonesia is the owner of the largest palm oil commodity in the world. This can be seen from the size of the plantation area and the export value of Indonesian palm oil which is increasing every year. Therefore, several countries entrust Indonesia as a producer of CPO as a derivative of palm oil. Cooperation in improving the economy is a national interest. This cooperation can be in the form of trade carried out by Indonesia to various countries.

In this study, the authors collect data through literacy such as books, magazines, newspapers, journals, articles and web pages. This study uses a way of analyzing a reading to get an understanding that is in accordance with the research. The method used by the author in this study is a qualitative method. This method tends to analyze a problem by collecting data and information through books, newspapers, articles, journals, and other reading materials that can be used as sources of information.

This research focuses on Indonesia's interest in exporting CPO to China in 2018-2020 which is an effort to stabilize and improve the Indonesian economy. This effort can be seen from the increase in CPO exports by improving the quality of palm oil and its processing in Indonesia, which will have a good effect on CPO exports to China. Besides being able to stabilize and improve the country's economy, this can also strengthen Indonesia's relations with China.

Keywords: economy, palm oil, export

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji mengenai Kepentingan Indonesia Mengekspor CPO ke China Pada Tahun 2018-2020 yang telah ditinjau melalui kajian ekonomi politik internasional yang merupakan konsentrasi dari penelitian ini. China merupakan negara yang menjadi salah satu tujuan ekspor terbesar CPO Indonesia. Produk CPO dapat diolah kembali serta dimanfaatkan sebagai campuran pembuatan makanan ringan yang mengandung minyak nabati, pembuatan sabun, minyak goreng, mentega, kosmetik, parfum, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa setiap negara memiliki usaha untuk meningkatkan ekonominya. Yang pertama, suatu negara dapat meningkatkan ekonominya dengan menciptakan sebuah produk dalam negeri yang diolah serta dipasarkan didalam negeri pula. Yang kedua, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama ini meliputi kegiatan ekspor dan impor yang mengutamakan kepentingan nasional negara yang bekerjasama.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisa hal-hal yang berkaitan antara hubungan antara Indonesia dan China. Setelah itu akan dilanjutkan dengan menganalisa kepentingan Indonesia mengekspor CPO ke China.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah meneliti pustaka. Yaitu peneliti mengumpulkan informasi dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, majalah. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga mengumpulkan sumber berita

dari laman web yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Untuk memberikan fokus terhadap waktu pembahasan, peneliti perlu membatasi penelitian ini dalam jangka waktu tertentu. Adapun jangka waktu yang ditentukan oleh peneliti yaitu mulai dari tahun 2018 hingga 2020.

Dalam kehidupan bernegara, aspek ekonomi dan politik berjalan berdampingan. Dalam kata lain kegiatan ekonomi tak lepas dari campur tangan politik. Begitu juga dengan kegiatan politik yang tak jarang digunakan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara.

Pada penelitian ini, peneliti memerlukan kerangka pemikiran dalam menganalisa permasalahan. kerangka pemikiran tersebut meliputi teori, perspektif, konsep, serta level analisa yang saling berkaitan atau berkesinambungan sehingga dapat menganalisa permasalahan dengan tepat.

Peneliti menggunakan teori kerjasama internasional yang merupakan langkah awal yang dilakukan oleh negara Indonesia dan China. Pada dasarnya negara-negara di dunia tidak bisa berdiri sendiri melainkan adanya kerjasama antar negara guna mencapai suatu kepentingan dari masing-masing negara yang bekerjasama.

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu,

- dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
 - c) Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
 - d) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
 - e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.¹

Kerjasama ini mengandalkan suatu hal yang dapat ditukar atau dikelola oleh negara yang menjadi kesepakatan antara negara yang bekerjasama. Dalam hubungan internasional, kerjasama terbagi menjadi dua bagian yaitu bilateral dan multilateral. Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak.²

Pada penelitian ini, perspektif merkantilisme menjadi pilihan peneliti untuk menganalisa kerjasama antara kedua negara. perspektif

merkantilisme merupakan perspektif yang berpola pikir bahwa negara merupakan aktor utama dalam perdagangan internasional. perspektif ini juga sering disebut teori nasionalisme ekonomi. dalam teori ini kepentingan negara merupakan tujuan utama dari adanya kerjasama internasional.

friedrich list, merupakan seorang tokoh teoritis yang berpengaruh dalam perdagangan mengemukakan bahwa keberhasilan ekonomi dalam suatu negara dipengaruhi oleh campur tangan negara secara politik. Menurutnya, negara yang kuat dapat dicapai dengan nasionalisme ekonomi dan perdagangan. Oleh karena itu pemerintah suatu negara bertanggung jawab atas kemajuan ekonomi negaranya.

Dari kerjasama yang dibangun antar negara yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara salah satunya yaitu ekspor impor. Dari sudut pandang perdagangan internasional, ekspor merupakan sebuah keterikatan antar negara yang menimbulkan sebuah perjanjian jual beli. Adanya kegiatan ekspor merupakan hasil dari kondisi dimana suatu negara tidak benar-benar dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan negara lain untuk saling mengisi.

Siswanto Sutojo menyimpulkan ciri-ciri khusus ekspor yaitu :

1. Antara penjual (eksportir) dan pembeli (improtir) komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
2. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan

¹ Holsti, K.J. 1988. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahir Azhari. Jakarta: Erlangga. Hal 652-653

²Perwita, Anak Agung Bayu & Yani, Yanyan Mochamad. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya. Hal 42

dengan menggunakan mata uang asing seperti Dollar Amerika, Poundsterling Inggris, ataupun Yen Jepang.

3. Ada kalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama atau akrab. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim.
4. Seringkali terdapat perbedaan kebijakan pemerintah negara pembeli dan penjual dibidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo, atau perpajakan.
5. Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi tersebut, misalnya bahasa Inggris.³

Kegiatan ekspor ini dinilai cukup untuk kestabilan, maupun peningkatan ekonomi sebuah negara yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah permintaan produk oleh negara pengimpor. Dengan teknologi yang semakin berkembang, kegiatan transaksi dalam perdagangan menjadi lebih mudah.

Dari kerangka pemikiran yang saling berkesinambungan, dapat dicocokkan dengan permasalahan yang akan dibahas. Hubungan antar negara sangat diperlukan, untuk

menjaga perdamaian dan kedaulatan sebuah negara agar tidak terjadi konflik antar negara yang mengakibatkan kerugian baik disektor ekonomi bahkan sampai memakan banyak korban akibat konflik tersebut. Hubungan antar dua negara ini biasa disebut diplomasi.

Diplomasi sangat berkaitan dengan kepentingan nasional yang mana pelaksanaannya mengedepankan seni negosiasi oleh duta besar atau perwakilan diplomatik. Kesepakatan antar dua negara merupakan suatu hal yang yang paling mendasar dalam membangun sebuah hubungan.

Indonesia merupakan suatu negara yang menjalin hubungan dengan banyak negara lainnya. Hubungan yang dijalin Indonesia bertujuan untuk memudahkan Indonesia itu sendiri dalam berkembang hingga menjadikannya negara maju melalui kerjasama yang dijalinnya.

Salah satu negara yang bekerjasama dengan Indonesia ialah China. Kedua negara ini telah bekerjasama sejak kedua negara merdeka. Namun kerjasama Indonesia dan China tidak berjalan mulus, yaitu pada masa awal pemerintahan Presiden Soeharto disebabkan adanya kesalahpahaman.

Namun seiring berjalannya waktu, kedua negara perlahan kembali menjalin kerjasama meskipun kembali renggang dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi di akhir pemerintahan Presiden Soeharto. Tak berhenti disitu, hubungan antar kedua negara menunjukkan perjalanan kearah positif. Hal tersebut dilihat dari terjalin kembali hubungan antara kedua negara.

³ Sutedi, Adrian. 2014. Hukum Ekspor Impor. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group). Hal 11

Meskipun dalam perjalanannya, hubungan Indonesia dan China mengalami pasang surut, itikad kedua negara tetap tumbuh untuk memperbaiki hubungan yang telah lama terjalin.

Indonesia dan China telah berhubungan dalam kerjasama bilateral dan multilateral. China dan Indonesia merupakan dua negara yang saling bermitra dalam perdagangan. Tak hanya satu komoditas, dua negara ini bekerjasama dalam beragam komoditas yang dimiliki kedua negara tersebut. kerjasama perdagangan ini meliputi berbagai komoditas pertanian seperti minyak kelapa sawit, karet dan turunannya, kakao, kopi, teh, rempah-rempah, dan lain sebagainya.

Kerjasama antara China dan Indonesia merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Pada umumnya, perdagangan merupakan suatu kegiatan menukar barang atau jasa dengan imbalan yang telah ditentukan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam konteks hubungan bilateral, Indonesia dan China mejadi semakin dekat yang dapat dilihat dari terjalinnya kerjasama selain dibidang ekonomi seperti politik, sosial, budaya, transportasi, telekomunikasi dan lain sebagainya yang mempermudah transaksi antara kedua negara.

Dalam aspek kebudayaan, kedua negara ini merupakan negara yang memiliki banyak keunikan baik itu dalam adat maupun tradisi yang ada di masing-masing negara. Tak hanya itu, kedua negara ini memiliki potensi wisata yang menjanjikan untuk menambah pendapatan negara. Peralnya, bagi Indonesia dengan kebudayaan yang beraneka ragam dan

objek pariwisata banyak di minati oleh wisatawan mancanegara.

Selain bidang kebudayaan dan pariwisata, kerjasama antara dua negara ini juga meliputi bidang pendidikan dan teknologi. Dewasa ini sistem pendidikan mayoritas sejalan dengan teknologi. Oleh karena itu fasilitas teknologi berpengaruh dalam kehidupan bernegara. Salah satu contoh bentuk kerjasama dibidang pendidikan yaitu adanya beasiswa yang memfasilitasi pelajar bagi kedua negara.

Kerjasama bilateral dibidang teknologi sangat berperan bagi dunia pendidikan pada era digital seperti saat sekarang ini. Kemudahan untuk mengakses ilmu pengetahuan hingga dijadikan sebagai ladang ekonomi membuat Indonesia dinilai rugi apabila tidak memanfaatkan hubungannya dengan China, yang mana China merupakan negara yang kaya akan ilmu teknologinya. Dengan itu, suatu keuntungan bagi Indonesia dengan melakukan kerjasama dengan China agar Indonesia dapat belajar dari kemajuan china dalam teknologi.

Selain hubungan khusus dengan negara China, Indonesia juga mengikuti organisasi internasional yang diikuti juga oleh negara China. Organisasi internasional adalah forum yang mewadahi negara-negara di dunia dalam hubungan kerjasama maupun penyelesaian kasus sengketa.

Keikutsertaan negara-negara dunia berdasarkan kesukarelaan dari negara tersebut berdasarkan kebutuhan dan kepentingan dari negara tersebut. Keikutsertaan Indonesia Dan china dalam satu organisasi menunjukkan bahwa kedua

negara memiliki paham dan tujuan yang sama.

World trade organization (WTO), merupakan organisasi yang diikuti oleh kedua negara ini. Pembentukan WTO didasari oleh pemberian jaminan dan non-diskriminasi antara negara-negara anggota. Terbukanya pasar nasional terhadap perdagangan internasional dengan pengecualian yang patut atau fleksibilitas yang memadai, dipandang akan mendorong dan membantu pembangunan yang berkesinambungan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan membangun perdamaian dan stabilitas.⁴

Selain itu, Indonesia juga tergaung dalam ASEAN-China *Free Trade Area* (ACFTA). Peluang yang didapat dengan bergabung dalam ACFTA ialah:

1. Meningkatnya akses pasar ekspor ke China dengan tingkat tarif yang lebih rendah bagi produk-produk nasional.
2. Meningkatnya kerjasama antara pelaku bisnis dan kedua negara melalui pembentukan “Aliansi Strategis”.
3. Meningkatnya akses pasar jasa di China bagi penyedia jasa nasional.
4. Meningkatnya arus investasi asing asal China ke Indonesia.

⁴ KEMENTERIAN LUAR NEGERI INDONESIA, Daftar Kerjasama Multilateral “WTO”

<
[https://kemlu.go.id/portal/id/read/133/halaman_list_lainya/world-trade-organization-wto](https://kemlu.go.id/portal/id/read/133/halaman_list_lainnya/world-trade-organization-wto) >
pada 28/02/2022 pukul 13:29 WIB

5. Terbukanya transfer teknologi antara pelaku bisnis kedua negara.⁵

Pada penelitian ini, teori kerjasama internasional tercermin dari negara Indonesia dan China yang saling bekerjasama. Kemudian dalam prinsip bernegara, masing-masing negara melakukan kerjasama untuk mencapai kepentingan dari negaranya.

China dan Indonesia merupakan dua negara yang saling bermitra dalam perdagangan. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga mampu menyediakan produk-produk yang dibutuhkan negara lain. Sebaliknya, China merupakan negara konsumen, hingga pembaharu produk yang di ekspor oleh negara lain. Dalam kata lain China dapat mengembangkan produk baku menjadi ragam produk lainnya. Hal itulah yang menjadikan Indonesia dan China sebagai pasangan kerjasama yang saling menguntungkan.

Tak hanya satu komoditas, dua negara ini bekerjasama dalam beragam komoditas yang dimiliki kedua negara tersebut. kerjasama perdagangan ini meliputi berbagai komoditas pertanian seperti minyak kelapa sawit, karet dan turunannya, kakao, kopi, teh, rempah-rempah, dan

⁵ ASEAN-China-Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional <
<https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china> > pada 29/12/2021 pukul 14:17 WIB

lain sebagainya. Ketersediaan hasil alam yang berlimpah, menjadikan kebutuhan dalam negeri Indonesia tercukupi dan dapat mengekspor ke berbagai negara guna menambah devisa negara.

Hubungan perdagangan China dan Indonesia bukan hanya sebatas Indonesia sebagai negara eksportir, namun juga sebagai negara importir produk China. Jika Indonesia menjadi penyedia hasil alam, maka China sebagai penyedia bahan jadi. Salah satu barang impor asal China ke Indonesia ialah plastik, bahan-bahan kimia, besi dan baja serta barang yang terbuat dari besi dan baja, dan barang elektronik.

Minyak kelapa sawit merupakan jenis minyak nabati yang banyak dikonsumsi negara-negara di dunia. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi minyak kelapa sawit tertinggi di dunia. Tingginya angka konsumsi dalam negeri disebabkan oleh meningkatnya produksi minyak goreng serta diberlakukannya bahan bakar diesel dengan kandungan minyak sawit (B20).

Tahun 2019, Indonesia mengekspor CPO mencapai 34 juta ton dengan negara tujuan India, Uni Eropa, China, Pakistan, Bangladesh, dan negara lainnya. Terpenuhinya kebutuhan CPO global mayoritas berasal dari Indonesia sebagai produsen CPO terbesar. Jangkauan dagang CPO Indonesia meliputi negara-negara besar seperti India, China, serta Uni Eropa.

Kendati demikian, perdagangan CPO banyak menghadapi hambatan-hambatan perdagangan seperti perubahan tarif dari negara importir ataupun klaim negatif akan produk CPO itu sendiri. Seperti India yang menaikkan bea masuk impor ke negaranya yang membuat Indonesia kewalahan mengatasi kendala tersebut. Karena naiknya bea masuk impor tersebut menjadikan posisi Indonesia menurun dan menaikkan Malaysia diposisi pertama dalam ekspor ke India.

Kemudian kendala lain seperti klaim negatif akan CPO Indonesia juga menjadikan Indonesia harus pasang strategi untuk mengatasinya. Hal tersebut dilakukan oleh Uni Eropa yang mendiskriminasi produk CPO Indonesia. Berdasarkan keputusan komisi Eropa pada 13 Maret 2019, perkebunan kelapa sawit telah mengakibatkan deforestasi secara besar-besaran.⁶ Keputusan tersebut menjadikan Uni Eropa berencana mengurangi bahkan menghapuskan penggunaan minyak kelapa sawit.

Indonesia sebagai produsen CPO terbesar di dunia memiliki tugas menjaga kepercayaan negara importir agar tetap bekerjasama dengan Indonesia. Bagi Indonesia, kelapa sawit merupakan penghasil devisa yang menjanjikan keuntungan, karena

⁶ Diskriminasi Uni Eropa Atas CPO Yang Bikin Pemerintah Berang

<
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190328093937-4-63350/diskriminasi-uni-eropa-atas-cpo-yang-bikin-pemerintah-berang> >
pada 14/02/2022 pukul 13 : 41 WIB

kebutuhan global akan CPO terus bertambah dilihat dari peningkatan permintaan oleh negara importir. Hal itu menjadi kewajiban bagi Indonesia agar terus meningkatkan kinerja ekspor CPO tersebut.

Keputusan pemerintah menetapkan kebijakan guna memberikan kelancaran dalam perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat ketika adanya diskriminasi Uni Eropa terhadap CPO Indonesia yang menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit Indonesia tidak ramah lingkungan. Namun Indonesia tidak tinggal diam, Menteri Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan dalam konferensi pers di kementerian luar negeri (Jakarta, Rabu, 20 Maret 2019) mengemukakan bahwa apabila Eropa tetap diskriminatif, maka Indonesia akan menghentikan impor barang-barang dari Eropa.

Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang mencukupi kebutuhan China akan produk CPO. China juga bekerjasama dengan Malaysia dalam perdagangan CPO. Kedua negara tersebut memang merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar didunia yang juga sama-sama menjadi mitra dagang dari China.

Permintaan oleh china kepada dua negara tersebut. Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 39%, dan Malaysia sebanyak 16,2% pada masing-masing semester I di tahun 2018

dan 2019.⁷ Meskipun sama-sama mengalami kenaikan, namun permintaan ke Indonesia dua kali lipat diatas permintaan ke Malaysia.

Hingga pada tahun 2020, Indonesia masih memegang peran penting dalam perdagangan CPO di China. Meskipun pada awal pandemi hampir seluruh negara membatasi kegiatan perdagangan yang mengakibatkan menurunnya kegiatan ekspor impor, namun pada akhirnya keadaan kembali membaik sehingga kegiatan perdagangan tetap dapat kembali normal. Dengan membaiknya keadaan tersebut, permintaan CPO dari China kembali melonjak ke Indonesia dan Malaysia.

Persaingan antara dua negara produsen sawit ini akan terus bergerak mengikuti kebutuhan negara pengimpor. Dalam hal ini, pemerintah harus jeli membaca peluang dan kesempatan yang ada pada negara pengimpor sehingga kegiatan perdagangan dapat berjalan dengan semestinya guna mencukupi dan meningkatkan pendapatan negaranya.

China merupakan negara maju yang memiliki pasar yang besar. China juga merupakan negara yang mengimpor CPO dari Indonesia dengan jumlah

⁷ perang dagang, ekspor CPO dari indonesia dan malaysia ke china meningkat <<https://www.google.com/amp/s/insight.kontan.co.id/news/perang-dagang-ekspor-cpo-dari-indonesia-dan-malaysia-ke-china-meningkat/amp>> diakses pada 19/05/2022 pukul 11:47 WIB

yang besar. China menempati posisi ke dua setelah India dalam perdagangan CPO dari Indonesia. Bagi Indonesia, hubungan dengan China merupakan suatu keuntungan yang mempermudah Indonesia dalam perdagangan khususnya perdagangan CPO. Pasalnya ekspor CPO merupakan penyumbang devisa dengan jumlah yang banyak yang salah satu negara tujuannya yaitu China.

Pentingnya China bagi perdagangan CPO Indonesia dilandasi oleh peningkatan permintaan CPO yang stabil oleh China. Yang mana hal tersebut membantu perekonomian Indonesia yang naik turun. Meskipun gejolak perang dagang antara China dan Amerika Serikat berlangsung, China meningkatkan permintaan minyak nabati dari Indonesia untuk menutupi minyak kedelai yang biasanya di impor dari Amerika Serikat. Kebijakan China tersebut merupakan peluang yang bagus untuk perkembangan ekspor CPO.

Meskipun China bukan tujuan ekspor tertinggi CPO, namun posisi China merupakan pasar yang sangat penting bagi Indonesia. Terlebih pada masa pandemi covid-19 yang mana hampir seluruh negara melakukan karantina wilayah yang menyebabkan terhambatnya proses ekspor CPO ke berbagai negara. Namun saat itu, China merupakan negara yang mengimpor kembali CPO dengan mengikuti kebijakan

penanganan wabah. Hal itu menjadi penyelamat bagi ekonomi Indonesia yang memburuk dikarenakan pandemi tersebut.

Pada tahun pertama pandemi tepatnya 2020, Indonesia tetap mampu mengekspor sawit sesuai permintaan. Meskipun diawal-awal pandemi China melakukan lockdown guna menekan perkembangan virus corona. Namun pada tahun tersebut, industri kelapa sawit berkontribusi 15,6% pada ekspor nasional. Jumlah tersebut menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang dinilai akan meningkat meskipun dimasa pandemi.

Kementerian perdagangan mengutarakan bahwa nilai ekspor kelapa sawit tetap berjalan positif. Nilai ekspor global kelapa sawit dan turunannya tumbuh sebanyak 6,9 persen sepanjang Januari hingga Oktober yaitu sebanyak US\$14,92 menjadi US\$15,95.⁸ Negara tujuan yang memenuhi 6,9 persen tersebut ialah China, Uni Eropa, India, Pakistan. Meskipun diawal tahun ekspor mengalami penurunan dikarenakan pandemi, ekspor CPO dapat kembali bangkit dengan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan.

⁸ Nilai Ekspor Minyak Sawit Naik di Tengah Pandemi Corona < <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211217150850-92-583463/nilai-ekspor-minyak-sawit-naik-di-tengah-pandemi-corona> > pada 14/01/2022 pukul 15:23

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan salah satu eksportir CPO terbesar pada saat ini. China merupakan negara tujuan dari kegiatan ekspor ini. China mempercayakan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit diimbangi dengan hubungan yang telah terjalin antara Indonesia dan China. Dalam perkembangannya, permintaan China dalam mengimpor CPO terbilang positif. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pemanfaatan kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dan China.

Indonesia merupakan salah satu eksportir CPO terbesar pada saat ini. China merupakan negara tujuan dari kegiatan ekspor ini. China mempercayakan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit diimbangi dengan hubungan yang telah terjalin antara Indonesia dan China. Dalam perkembangannya, permintaan China dalam mengimpor CPO terbilang positif. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pemanfaatan kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dan China.

Kegiatan ekspor CPO memberikan banyak keuntungan bagi sebuah negara. Terlebih Indonesia merupakan negara pengeksportir CPO terbesar di dunia. Keuntungan yang diterima oleh Indonesia dalam kerjasama perdagangan CPO dengan China yaitu Indonesia dapat meningkatkan devisa negara melalui perdagangan, semakin eratnya hubungan yang terjalin antara kedua negara, kemudian dapat

meningkatkan ekonomi masyarakat negaranya khususnya masyarakat petani sawit.

Tabel 1 Realisasi Ekspor Indonesia - Rep.Rakyat Cina

Produk	US\$		
	2018	2019	2020
Crude Palm Oil	1.939.924	5.864.540	1.961.298

Sumber : BPS (Diolah PDSI, Setjen Kementerian Perdagangan), 2021

Pada tabel tersebut menunjukkan pendapatan negara sepanjang tahun 2018 melalui ekspor CPO sebanyak US\$ 1.939.924. Meski permintaan dari beberapa negara meningkat, justru pelemahan ekspor berasal dari harga CPO yang dinilai menurun pada awal periode tersebut. Harga global sangat mempengaruhi penjualan karena menimbang rugi laba yang diterima dengan melakukan perdagangan.

Turunnya harga CPO membuat pemerintah harus membuat kebijakan untuk menyelamatkan harga CPO. Pada saat itu, pemerintah memberlakukan nol pungutan terhadap ekspor CPO. Kebijakan nol pungutan tersebut direalisasikan apabila harga CPO <US\$500 per ton.

Kemudian kebijakan pemerintah juga ditujukan kepada masyarakat dalam negeri yang mana dengan meningkatkan konsumsi dalam negeri. Peningkatan konsumsi dalam negeri dilakukan agar pasokan CPO tidak berlebih dan juga dapat menyelamatkan harga. Langkah nyata dari

kebijakan dalam negeri ini dapat dilihat dari penetapan program B20 yang menggunakan 20% minyak sawit.

Memasuki tahun 2019, kinerja ekspor minyak kelapa sawit di prediksi meningkat. Hal itu terlihat dari jumlah ekspor minyak kelapa sawit global yang meningkat pada Maret sebanyak 3% dari bulan sebelumnya. Pada bulan Februari, Indonesia mengekspor minyak kelapa sawit sebanyak 2,88 juta ton yang kemudian meningkat pada bulan Maret sebanyak 2,96 juta ton.

Ditahun ini permintaan ekspor kelapa sawit meningkat ke China. Menurut ketua umum GAPKI pada konferensi pers Refleksi Industri Sawit "China paling besar kenaikan eksportnya. Namun ke Uni Eropa dan India juga turun paling banyak. Tetapi karena kenaikan China dan Afrika bisa menutupi minus ditempat lain".⁹ Kenaikan permintaan oleh China dipicu karena perang dagang antara AS dan China. China mengurangi pembelian minyak kedelai dari Amerika Serikat dan meningkatkan pembelian minyak kelapa sawit dari Indonesia sebagai alternatif lain.

Menurut badan pusat statistika, ekspor minyak kelapa

sawit ditahun 2019 menjadi ekspor terbanyak selama lima tahun terakhir. Upaya pemerintah untuk memaksimalkan penggunaan minyak kelapa sawit juga direalisasikan pada tahun 2019 dengan meningkatkan konsumsi nasional melalui program B20. Yang mana pada tahun ini penyerapan biodisel meningkat dari 1,35 juta ton menjadi 3,29 juta ton atau naik 144%. Hal tersebut ditujukan agar pasokan minyak kelapa sawit stabil dan harga kembali meningkat.

Tahun 2020 dibuka dengan menguatnya harga CPO dengan nilai RM 3.057 per ton. Nilai tersebut naik dari penutup tahun 2019 sebanyak 0,16%. Dengan adanya program pemerintah yang meningkatkan konsumsi CPO dalam negeri menjadikan pasokan CPO kembali stabil. Pada tahun 2020, konsumsi CPO diperkirakan akan meningkat untuk penggunaan biodisel sebanyak 6-9 juta ton. Dengan peningkatan konsumsi dalam negeri, secara otomatis akan menjadi alternatif peralihan ekspor ke negara yang impornya melemah.

Pada pertengahan semester 1 2020, keadaan China sebagai salah satu negara yang banyak mengimpor CPO kembali pulih. Dengan pulihnya China, ia kembali meningkatkan permintaan CPO ke Indonesia.

Menurut Cao Derong volume ekspor kuartal pertama turun, namun pada kuartal kedua merangkat naik seiring dengan penanganan pandemi

⁹ Gapki: Ekspor CPO 2019 capai 36,1 juta ton terbanyak ke China < <https://www.antaraneews.com/berita/1278061/gapki-ekspor-cpo-2019-capai-361-juta-ton-terbanyak-ke-china> > pada 25/01/2022 pukul 09:40 WIB

corona.¹⁰ Hal tersebut dapat memulihkan serta mendorong naik harga setelah penurunan karena keadaan. CPO menduduki produk nabati tertinggi yang di impor oleh China yang mana 40% digunakan untuk industri kimia.

Sepanjang tahun 2020, perjalanan perdagangan CPO dinilai positif kecuali pada awal semester 1 yang menjadi awal masuknya pandemi corona ke Indonesia. Tahun ini, ekspor CPO global menyumbang sebanyak US\$ 22,97 miliar¹¹. Dan China menyumbang sebanyak US\$ 1.961.298. Dari angka tersebut, menunjukkan bahwa meskipun dimasa pandemi ekspor CPO tetap menjadi penyumbang devisa negara dan tetap menjaga neraca perdagangan global berjalan positif.

Selain meningkatkan pendapatan negara melalui devisa, kegiatan ekspor juga dinilai dapat meningkatkan hubungan antara dua negara. Aspek perdagangan memberikan peluang terhadap hubungan yang lainnya, seperti hubungan politik, keamanan, dan lain sebagainya. Bagi Indonesia, memiliki hubungan

dengan negara lain ialah suatu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan negara. Hal tersebut terlihat dari keuntungan yang diperoleh Indonesia dengan melakukan kerjasama dengan negara lain.

Meningkatnya hubungan bilateral antara Indonesia dan China dapat dilihat dari munculnya kerjasama-kerjasama baru yang melibatkan kedua negara ini. Pencapaian Indonesia dengan ekonomi digital pada tahun 2019 membuka peluang besar bagi kemitraan Indonesia dan China. Peluang tersebut tak hanya berdampak pada sektor ekonomi, melainkan juga disektor pengembangan sumber daya manusia dan juga infrastruktur digital.

Dari kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia dan China menumbuhkan kerjasama lain bagi kedua negara. Salah satunya yaitu bergabungnya Indonesia dengan program *Belt And Road Initiative* (BRI) yang diumumkan pada tahun 2013. BRI merupakan program penguat kebijakan luar negeri dan ekonomi China dalam pembangunan infrastruktur di negara yang dilalui jalur tersebut. dalam BRI, China merangkul Asia, Afrika, Ocenia, dan Eropa dalam pembangunan infrastruktur tersebut. Hingga 2018, sebagian besar dari program BRI telah selesai dan sebagiannya lagi dalam proses pengerjaan.

¹⁰ Pasar CPO Utama di Asia Pulih Tahun Depan

< <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201203/12/1326203/pasar-cpo-utama-di-asia-pulih-tahun-depan>. > pada 26/01/2022 pukul 13:06 WIB

¹¹ Siaran pers GAPKI : REFLEKSI INDUSTRI SAWIT 2020 DAN PROSPEK 2021

< <https://gapki.id/news/18768/refleksi-industri-sawit-2020-prospek-2021> > pada 26/01/2022 pukul 12:51 WIB

Sebelumnya, pada tahun 2009 ASEAN-China *Digital Economy Cooperation* diselenggarakan di Chengdu dengan melibatkan negara-negara ASEAN. Kerjasama digital antar negara ini dinilai mampu meningkatkan ekonomi digital ASEAN melalui *e-commers*. Berdirinya kerjasama ini merupakan bentuk peningkatan hubungan antar negara oleh China yang melibatkan negara Indonesia.

Suatu peluang besar bagi Indonesia dengan adanya program ini, karena Indonesia dapat memasarkan produk-produk lokal ke kancah internasional dengan luas. Salah satu contoh media pemasaran yang berasal dari Indonesia yang berkecimpung di ASEAN ialah toko pedia.

Penggunaan minyak kelapa sawit di China dinilai cukup tinggi yaitu untuk bahan baku pembuatan minyak goreng dan mie yang menjadi makanan pokok masyarakat China. Selain itu penggunaan minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai campuran bahan kimia dan biodisel yang sedang dikembangkan pemerintah China.

Ditahun 2020, meskipun dunia dilanda pandemi virus corona yang sangat merugikan negara Indonesia terutama di bidang ekonomi. Perlahan keadaan ekonomi negara Indonesia kembali merangkak naik seiring dengan kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi. Melihat meningkatnya

permintaan China akan kebutuhan CPO, menjadikan peluang pasar bagi Indonesia sebagai penghasil minyak sawit terbesar dunia.

Selain meningkatkan devisa negara dan hubungan bilateral, ekspor sawit juga berpengaruh positif bagi masyarakat di Indonesia terutama petani sawit. Pembangunan lahan kelapa sawit dapat memberantas kemiskinan, yang mana dengan adanya lahan perkebunan yang luas menjadikannya sebagai lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan tersebut terutama dapat membantu daerah lahan sawit tersebut dibangun.

Dalam hal ekspor, apabila produksi dan penjualan sejalan maka harga minyak kelapa sawit dalam negeri dapat dibidang stabil. Namun, apabila produksi melimpah dan penjualan menurun maka harga dalam negeri akan turun karena penumpukan produksi. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan program B30 yang membantu meningkatkan penggunaan minyak kelapa sawit. Kebijakan tersebut dilakukan untuk menyelaraskan tingkat produksi dan penggunaan.

Pada tahun 2020, Indonesia sebagai negara terdampak pandemi mengalami hambatan dalam ekonomi. Awal tahun, ekspor CPO dinilai menurun karena negara-negara importir memberlakukan *lockdown*. Dengan diberlakukannya *lockdown* pola perdagangan internasional terjadi sedikit perubahan. *Lockdown*

mempengaruhi waktu dan biaya dalam perdagangan internasional. Yang mana pada masa harus mengikuti protokol kesehatan yang mengakibatkan penambahan biaya logistik.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah China kembali meningkatkan permintaan CPO Indonesia yang beriringan dengan kebijakan penanganan wabah oleh negaranya. Hal tersebut menjadi penyelamat harga dan produksi CPO Indonesia yang berpengaruh pada ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam ekspor CPO, terdapat peran masyarakat dalam rantai bisnis perdagangannya.

Oleh karena itu, hubungan perusahaan dan masyarakat khususnya petani sawit harus kuat serta dukungan yang tepat dari pemerintah guna terus meningkatkan perekonomian negara.

KESIMPULAN

Salah satu cara suatu negara mencapai tujuannya yaitu dengan melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain. Kepentingan Indonesia bekerjasama dengan China dalam perdagangan CPO secara umum ialah untuk menambah devisa negara.

Terhitung dari 2018, Indonesia memperoleh devisa dari ekspor CPO sebanyak US\$ 1.939.924. Kemudian pada tahun 2019, nilai dari ekspor CPO meningkat menjadi US\$ 5.864.540. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan volume dan nilai ekspor CPO

dikarenakan pandemi covid-19 menjadi US\$ 1.961.298.

Selain kepentingan menambah pendapatan negara, kepentingan mempererat hubungan dengan negara lain juga menjadi incaran Indonesia. Pasalnya eratnya hubungan Indonesia dengan negara lain dapat mempermudah Indonesia dalam bergerak di ranah internasional. Kegiatan perdagangan internasional juga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Indonesia. Yang mana dengan tingginya harga penjualan CPO keluar negeri mengakibatkan harga sawit dalam negeri turut naik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bakry, Suryadi Umar. 2015. *Ekonomi Politik Internasional : Suatu Pengantar*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Gilpin, Robert. 1987. *The Political Economy of International Relations*. New Jersey: Princeton University Press
- Holsti, K.J. 1988. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahir Azhari*. Jakarta: Erlangga
- Perwita, Anak Agung Bayu & Yani, Yanyan Mochamad. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.

Sutedi, Adrian. 2014. Hukum Ekspor Impor. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).

Website

KEMENTERIAN LUAR
NEGERI INDONESIA,
Daftar Kerjasama
Multilateral “WTO”
<https://kemlu.go.id/portal/id/read/133/halaman_list_lainya/world-trade-organization-wto >

ASEAN-China-Direktorat
Jendral Perundingan
Perdagangan Internasional
<<https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-china>>

Gapki: Ekspor CPO 2019 capai
36,1 juta ton terbanyak ke
China
<<https://www.antaranews.com/berita/1278061/gapki-ekspor-cpo-2019-capai-361-juta-ton-terbanyak-ke-china>>